



## GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI KELURAHAN PUDAK PAYUNG

Nurul Taqwa <sup>1)</sup>, Rita Hadi W<sup>2)</sup>

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [nurultaqwa12@yahoo.co.id](mailto:nurultaqwa12@yahoo.co.id))
- 2) Staf Pengajar Departemen Jiwa dan Komunitas, Jurusan keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [rarahsan@gmail.com](mailto:rarahsan@gmail.com))

### ABSTRACT

Elderly is a person aged 60 years and older. Results of a preliminary study to the elderly in Pudak Payung village describe that five elderly have moderate level of spiritual intelligence with a score 54 and three other elderly respectively have value level of spiritual intelligence with score of 38, 51, and 55. This study aims to describe the level of spiritual intelligence of elderly in the village of Pudak Payung Banyumanik Semarang. This research is a descriptive study with survey approach. Sample in this study were 247 elderly respondents in the village of Pudak Payung. Data retrieved by using demographic questionnaire and The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory (SISRI) questionnaire. The research was analyzed using descriptive statistics. The results showed 158 respondents (64.0%) had a moderate level of spiritual intelligence. The conclusion of this study is 158 of elderly people in the village of Pudak Payung has a level of moderate spiritual intelligence. The elderly is expected to increase their spiritual needs, such as the worship of God and to do good to the people around.

Keywords : Elderly, spiritual intelligence

### ABSTRAK

Lansia merupakan seseorang yang berusia mulai 60 tahun keatas. Hasil studi pendahuluan kepada lansia di Kelurahan Pudak Payung menggambarkan 5 lansia memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang dengan skor 54 dan tiga responden lainnya masing-masing mempunyai nilai tingkat kecerdasan spiritual dengan skor 38, 51, dan 55. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung Banyumanik Semarang. Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan survei. Total sampel dalam penelitian ini adalah 247 responden lansia di Kelurahan Pudak Payung. Data diambil dengan menggunakan kuesioner demografi dan kuesioner *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI). Penelitian diedit dengan

menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan 158 responden (64.0%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah 158 lansia (64.0%) di Kelurahan Pudak Payung memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang. Lansia diharapkan mampu meningkatkan spiritualnya dengan memenuhi kebutuhan spiritual, seperti beribadah kepada Tuhan, dan berbuat baik pada orang sekitar.

Kata kunci : Lansia, Kecerdasan spiritual

## **Pendahuluan**

Lanjut usia adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses menua merupakan proses sepanjang hidup, proses alamiah yang terjadi dalam kehidupan manusia dengan melalui tiga tahap yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis (Nugroho, 2008). Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. (Putri et al, 2013).

Data Susenas pada tahun 2014 menggambarkan bahwa beberapa provinsi di Indonesia yang dihuni oleh penduduk lansia dengan proporsi yang cukup banyak yaitu tiga provinsi dengan proporsi lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,05%), Jawa tengah (11,11%), Jawa Timur (10,96), dan Bali (10,05%). Sementara itu, tiga provinsi dengan proporsi lansia terkecil adalah Papua (2,43%), Papua Barat (3,62%), dan Kepulauan Riau (3,75%). Usia Harapan Hidup (UHH) Kota Semarang Tahun tahun 2014 mencapai 72, 53 kemudian tahun 2013 mencapai 72,4 mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 72,24 dan tahun 2011 yaitu 72,18 (Mustari et al, 2014).

Dampak meningkatnya lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut bila tidak segera ditangani akan berkembang menjadi masalah yang kompleks dari segi fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan lansia (Sutikno, 2011). Seseorang jika dihadapkan pada suatu keadaan yang cenderung menimbulkan tertekan, stress, dan depresi maka mereka akan berusaha mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan spiritual seperti ritual keagamaan, penyembahana untuk mengatasi perasaannya (Jain & Prema, 2006). Danah Zohar dan Ian Marshall menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tindak tanggung jawab (Budidharma, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung. Selain itu penelitian ini memberikan manfaat terutama pada lansia sebagai wawasan dan pengetahuan bagi lansia agar lansia dapat mengetahui kondisi kecerdasan spiritualnya. Kemudian bagi keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan spiritual kepada lansia untuk menjalankan aktivitas spiritual seperti sholat, puasa, dan berbuat baik dengan sesama serta menyediakan kebutuhan lansia untuk menjalankan aktivitas spiritual.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis peneltian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey (Setiadi, 2007).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling* (Hidayat, 2011). Responden adalah lansia di Kelurahan Pudak Payung. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 247 responden. Alat instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner SISRI (*The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory*).

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Fekuenasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Usia Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)

Karakteristik <b>Usia</b>	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
	<b>Tinggi</b>		<b>Sedang</b>		<b>Rendah</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>		
60-74 tahun	74	30.0	127	51.4	0	0	201	81.4
75-90 tahun	14	18.2	31	12.6	0	0	45	18.2
>90 tahun	1	0.4	0	0	0	0	1	0.4
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>36.0</b>	<b>158</b>	<b>64.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>247</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung berusia antara 60-74 tahun sebanyak 201 orang (81.4%). 201 responden tersebut mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 127 orang (51.4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik <b>Jenis Kelamin</b>	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
	<b>Tinggi</b>		<b>Sedang</b>		<b>Rendah</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>		
Laki-laki	37	15.0	52	21.1	0	0	89	36.0
Perempuan	52	21.1	106	42.9	0	0	158	64.0
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>36.0</b>	<b>158</b>	<b>64.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>247</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa lansia di Kelurahan Pudak payung berjenis kelamin perempuan sebanyak 158 orang (64.0%). Sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 106 orang (42.9%) yang berusia antara 60-74 tahun

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik <b>Pendidikan</b>	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
	<b>Tinggi</b>		<b>Sedang</b>		<b>Rendah</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Tidak Sekolah	23	9.3	44	17.8	0	0	67	27.1
SD	35	14.2	77	31.2	0	0	112	45.3
SMP	11	4.5	21	8.5	0	0	32	13.0
SMA	15	6.1	14	5.7	0	0	29	11.7
Perguruan Tinggi	5	2.0	2	0.8	0	0	7	2.8
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>36.0</b>	<b>158</b>	<b>64.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>247</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung jenjang pendidikannya sampai SD sebanyak 112 orang (45.3%). Sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 77 orang (31.2%) dengan jenjang pendidikan SD.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Agama Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total
---------------	------------------------------	--	--	--	--	--	-------

Agama	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	f	%	F	%	F	%
Islam	76	30.9	<b>128</b>	<b>52.0</b>	0	0	<b>204</b>	<b>82.9</b>
Kristen	9	3.7	20	8.1	0	0	29	11.8
Katholik	2	0.8	5	2.0	0	0	7	2.8
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0
Budha	0	0	1	0.4	0	0	1	0.4
Kon Hu Chu	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	2	0.8	3	1.2	0	0	5	2.0
Total	89	36.0	<b>158</b>	<b>64.0</b>	0	0	247	100.0

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak payung beragama Islam sebanyak 204 orang (82.9%). Sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sejumlah 128 orang (52.0%) beragama Islam.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Status Kesehatan Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik Status Kesehatan	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	f	%
Tidak ada	49	19.8	<b>92</b>	<b>37.2</b>	0	0	<b>141</b>	<b>57.1</b>
Hipertensi	20	8.1	14	5.7	0	0	34	13.8
Rematik	6	2.4	7	2.8	0	0	13	5.3
Diabetes Mellitus	2	0.8	5	2.0	0	0	7	2.8
Lainnya	12	4.9	40	16.2	0	0	52	21.1
Total	89	36.0	<b>158</b>	<b>64.0</b>	0	0	247	100.0

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung tidak memiliki gangguan kesehatan sebanyak 141 orang (57.1%). Sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 92 orang (37.2%) dengan status kesehatan baik.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Suku Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n=247)

Karakteristik Suku	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jawa	87	35.2	<b>158</b>	<b>64.0</b>	0	0	<b>245</b>	<b>99.2</b>
Batak	0	0	0	0	0	0	0	0
Sunda	2	0.8	0	0	0	0	2	0.8
Madura	0	0	0	0	0	0	0	0
Melayu	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	89	36.0	<b>158</b>	<b>64.0</b>	0	0	247	100.0

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak payung berasal dari suku jawa sebanyak 245 orang (99.2%). Sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sejumlah 158 orang (64.0%) dari suku jawa.

## 2. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)

No	Tingkat kecerdasan spiritual	Frekuensi	Persentase (%)
----	------------------------------	-----------	----------------

1	Rendah	0	0
2	Sedang	158	64.0
3	Tinggi	89	36.0
<b>Total</b>		<b>247</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.7 menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak payung memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 158 orang (64.0%) dan tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 89 orang (36.0%).

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden menggambarkan sebagian besar lansia berusia antara 60-74 tahun (*elderly*) sejumlah 201 orang (81.4%). Bertambahnya usia dapat meningkatkan kematangan dalam berfikir dan bertindak sehingga segi spiritual semakin lebih baik dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Destarina et al, 2016). Sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 158 orang (64.0%) dan laki-laki sebanyak 89 orang (36.0%). Susenas tahun 2012 dilihat dari jenis kelamin lansia yang paling banyak di Indonesia adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase 8.2% sedangkan laki-laki 6.9% (Kemenkes, 2013). Jenjang pendidikan paling banyak sampai SD sejumlah 112 orang (45.3%) dan jumlah paling sedikit sampai perguruan tinggi sejumlah 7 orang (2.8%), Apapun jenis pendidikan akan berpengaruh terhadap individu. semakin tinggi pendidikan akan lebih faham dan mempunyai budi pekerti dalam menjalankan hal yang diperintahkan agama (Raka, 2016).

Sebagian besar beragama islam sebanyak 204 orang (82.9%). Agama dan spiritual adalah sumber coping yang biasanya digunakan oleh lansia ketika mengalami sedih kesepian dan kehilangan (Destarina et al. 2016). Kondisi status kesehatan responden mayoritas tidak memiliki gangguan kesehatan sebanyak 141 orang (57.1%). Lansia yang sedang sakit membutuhkan pembinaan, bantuan, dan pelayanan keperawatan termasuk pelayanan spiritual agar pada masa lanjut usia mereka merasa sejahtera, dihargai, dihormati sebagai orang yang pada usia mudanya pernah berprestasi (Stanley, 2010). dan paling banyak berasal dari suku jawa yaitu sejumlah 245 orang (99.2%). Suku Minangkabau dikenal luas identik dengan agama islamnya sehingga akulturasi antara nilai-nilai islam dan budaya minangkabau sudah mendarah daging dan memberikan kesan yang mendalam dalam konstruk kesadaran masyarakat minangkabau (Anggraini, 2016).

### 2. Tingkat Kecerdasan Spiritual Rendah Pada Lansia

Hasil penelitian menggambarkan tidak terdapat lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual rendah di Kelurahan Pudak Payung. Tingkat kecerdasan spiritual rendah seseorang maka semakin akan berpengaruh pada rendahnya perilaku prososial seseorang (Sabiq dan M. As'ad Djalali, 2012). Lansia yang mengaku belum mengetahui tujuan hidupnya, mengungkapkan keraguan dalam sistem keyakinannya. Dampak dari hal tersebut yaitu lansia mudah menyerah, mudah putus asa, kurang memaknai hidupnya hal tersebut menunjukkan pemahaman kebutuhan spiritual yang masih terbatas (Zainuri dan Nurhasanah, 2014).

### **3. Tingkat Kecerdasan Spiritual Sedang Pada Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 158 orang (64.0%). Spiritualitas dapat membantu seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada lansia sehingga lansia memiliki pemahaman kesejahteraan spiritual untuk merasakan hubungan dengan kekuatan tertinggi dan orang lain dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya (Destarina et al, 2014). Hasil penelitian menunjukkan spiritualitasnya lemah sebanyak 22 responden (52.4%). hal tersebut di tunjukkan dengan responden pasrah dengan keadaan yang ada, beberapa merasa kesepian atau sudah kehilangan keluarga, merasa hanya bisa menjadi beban keluarga , tidak diperhatikan dan diduakan oleh anak-anaknya (Zainuri dan Nurhasanah, 2014).

### **4. Tingkat Kecerdasan Spiritual Tinggi Pada Lansia**

Hasil penelitian menggambarkan lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 89 orang (36.0%). Faktor yang mempengaruhi seberapa baik seseorang mengatasi perasaan atau memahami bahwa mereka akan menghadapi kematian merupakan indikator orang yang memiliki spiritualitas tinggi. Suatu pemahaman akan kematian yang cerdas secara spiritual mampu memandang seluruh konteks keberadaan yang lebih luas dan menganggap kematian tidak lain dari bagian proses kehidupan (Setyawan dan Syaifudin, 2013). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan menjalani hidup dengan tenang dan menghadapi masalah dengan santai dan dapat memaknai hidup dalam konteks yang lebih luas.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Responden dalam penelitian rata-rata memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 158 orang (64.0%), tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 89 orang (36.0%) dan tidak terdapat lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual rendah.

Saran bagi lansia di Kelurahan Pudak Payung diharapkan dapat meningkatkan spiritualitasnya dengan cara meningkatkan aktivitas spiritual seperti beribadah tepat waktu, baik kepada tetangga dan lingkungan sekitar sehingga tingkat kecerdasan spiritual semakin terintegrasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi. penguji yang telah mengevaluasi serta memberikan koreksi dan saran yang membangun. Lansia di Kelurahan Pudak Payung yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden serta pihak-pihak yang membantu penelitian ini hingga akhir.

### **Daftar Pustaka**

- Budhidharma. 2013. Memaknai Lanjut Usia Dalam Lingkungan Keluarga dan Masyarakat. (diakses pada tanggal 18 April 2016 ); Available from: URL:<http://budhidharma.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=137>.
- Destarina, Vera, Agrina, Yulia Irwan Dewi. 2014. Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru. *JOM PSIK* VOL.1 NO.2. hal 1.

- Hidayat, A aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika;
- Jain, Madhu, Prema Purohit. 2006. Spiritual Intelligence : A Contemporary Concern With Regard to Living Status of the Senior Citizens. *Journal Of The Indian Academy of Applied Psychology*. Vol 32 No. 3, 227-223.
- Kementrian Kesehatan. *Gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia*. 2013. Diakses pada tanggal 24 Juli 2016. Available From; <http://www.depkes.go.id>.
- Nugroho, H Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Ed.3. Jakarta : EGC.
- Putri, Ardita Julia, Totok Roesmanto Dan Eddy Hermanto. 2013. Panti Wredha Di Ungaran Dengan Penekanan Desain Arsitektur Ergonomis. *Imaji* Vo. 3 No. 4 Hal. 501;
- Raka, Kusuma IDK. 2012. *Pengaruh Pendidikan Agama pada Siswa*. Artikel Pemerintah Kabupaten Karangasem. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016. Available from; [http://www.karangasemkab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id7:pengaruh-pendidikan-agama-pada-siswa](http://www.karangasemkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id7:pengaruh-pendidikan-agama-pada-siswa)
- Mustari, Andhie Surya, Yeni Rachmawati, Nur Budi. 2012 Handayani. *Statistik Penduduk Lanjut Lanjut Usia*. Jakarta ; Badan Pusat Statistik.
- Sabiq, Zamzami dan M. As'ad Djalali. 2012. Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.1 No. 22.
- Setyawan Muh Fery., Syaifudin. 2013. Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat kecemasan menghadapi kematian lansia umur di atas 60 tahun di dusun tanggulangin, pandean, ngablak, magelang, jawa tengah. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Zainuri, Imam., Nurhasanah Fitriati. 2014. Spiritualitas lansia di panti werdhamojopahit kabupaten mojosuro. AKPER Bina Sehat PPNI. Vol 11 No 2
- Stanley, M., Beare, Patricia. 2012. *Buku ajar keperawatan gerontik*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutikno, Ekawati. 2012. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas maret Surakarta